

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Lampung

2019

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2019

**EMERSIA HOTEL AND RESORT
BANDAR LAMPUNG, 14 NOVEMBER 2019
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2019**

PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2019

Susunan Panitia

Pengarah

Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P

Penanggung jawab

Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si

Ketua

Prof.Dr.Ir. Hamim Sudarsono, M.Sc

Wakil Ketua

Dr. Hartoyo, M.Si

Sekretaris

Ida Ropaida IS, S.E.,M.M

Anggota

Surono, S.I.Kom

Erni Rahmawati, S.Pd.,M.Si

Titik Ovirosita

Ina Iriana, S.S

Resma Nurmei Winda, S.P Siti

Marbiyah, S.Si A.Lotusia Caroline

Justian Ilham Akbar

Aisya Irma Hindarti, S.A.N

Abi Ilham Yurinja, S.I.Kom

Reviewer

Dr. Ir. Supono, M.P

Gusri Akhyar Ibrahim, Ph.D

Editor

Talibul Ckhair

Riendi Ferdian

Desain Cover

Rosihin Anwar

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG

Gedung Rektorat Lantai 5, Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

35145 Telepon (0721) 705173, Fax (0721) 773798, e-mail: lppm@kpa.unila.ac.id



KATA PENGANTAR
KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM) UNIVERSITAS
LAMPUNG

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia- Nya sehingga kami dapat menyelenggarakan Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan menyelesaikan penyusunan prosiding ini. Kegiatan seminar ini diikuti oleh para Dosen Universitas Lampung. Prosiding kali ini memuat 17 artikel yang dipresentasikan pada Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 14 November 2019 di Emersia Hotel and Resort .Tujuan dilaksanakannya seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: (1) memfasilitasi Dosen dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat; (2) memfasilitasi pertukaran informasi ilmiah yang berkaitan dengan isu-isu terkini yang beredar di masyarakat.

Tentu masih terdapat kelemahan di dalam buku ini, oleh karena itu upaya perbaikan demi penyempurnaan akan selalu kami lakukan pada penerbitan tahun mendatang. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Lampung yang selalu memberikan dukungan terhadap inisiatif LPPM Universitas Lampung. Terima kasih pula kami sampaikan terhadap seluruh Pengabdi Universitas Lampung dan para pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan Prosiding ini.

Harapan kami semoga upaya keras tersebut menjadi amal, dan berguna bagi kemajuan pengabdian Kepada Masyarakat di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 3 Desember 2019
Ketua LPPM,

Prof. Dr. Ir. Hamim Sudarsono, M.Sc

DAFTAR ISI

Diseminasi Hasil Riset Anti Mikroba Alami Berbasis Pemanfaatan Ekstrak Buah Mengkudu Dan Kulit Pisang Menjadi Hand Sanitizer Herbal Di Sentra Industri Keripik Pisang Lampung (Dewi Sartika, Susilawati, Neti Yuliana).....	1
Sosialisasi tentang Sensor Mandiri sebagai Upaya memberikan Tontonan yang Sehat bagi Anak di SMA Bina Mulya Bandar Lampung (Desy Churul Aini, Siti Azizah)	17
Penyuluhan Ekonomi Koperasi Bagi Generasi Milinial (Heru Wahyudi, Nairobi, I Wayan Suparta).....	31
Identifikasi Plastik Kemasan Makanan Di Desa Tanjung Ratu Katibung Lampung Selatan (Ilim*, Heri Satria, Kamisah D. Pandiangan, Mita Rilyanti dan Dian Herasar)	44
Pelatihan Instalasi Hidroponik Dan Rumah Hijau Untuk Pertanian Pekarangan (Laksmi Irianti, Ika Kustiani, Ratna Widyawati & Amril M. Siregar)	57
Penyuluhan Hukum Tentang Alokasi Dana Desa Di Pekon Fajar Agung Barat Kabupaten Pringsewu (Nurmayani, Upik Hamidah, Eka Deviani dan Marlia Eka Putri A.T)	66
Pelatihan Pembuatan Alat Monitoring Stabilitas Tegangan Jaringan Distribusi Tegangan Rendah Bagi Siswa-siswi SMK di Bandar Lampung (Osea Zebua, F.X. Arinto Setyawan, Syaiful Alam).....	76
Sosialisasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa Smu 13 Bandar Lampung Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikal Terorisme (Ade Arif Firmansyah, Malicia Evendia dan M. Iwan Satriawan)	84
Peningkatan Kapasitas Legal Drafter Dalam Pemenuhan Dan Perlindungan Hak Atas Tanah Ulayat Masyarakat Hukum Adat Di Provinsi Lampung (Candra Perbawati, Malicia Evendia dan Martha Riananda).....	91
Pendampingan Peningkatan Peranan Pemerintah Desa Di Pesisir Lampung Untuk Mewujudkan Visi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia (Heryandi, Budiyo, dan Ade Arif Firmansyah).....	99
Penyuluhan Perlindungan Hukum Atas Hak Menyusui Guna Menyuksekan Program Asi Eksklusif Di Kabupaten Pringsewu (Martha Riananda, Malicia Evendia dan Yulia Neta)	106

Penyuluhan Hukum Pemilihan Kepala Desa Di Kecamatan Jati Agung Untuk Mewujudkan Demokrasi Konstitusional (Yhannu Setyawan, Budiyo, Yulia Neta, dan Ade Arif Firmansyah)	113
Bimtek Diseminasi Prinsip-Prinsip Hukum Perdata Internasional Kepada Hakim Pengadilan Negeri Kelas Ia Tanjung Karang Dan Pengadilan Negeri Kelas Ii Kalianda (Rehulina, Melly Aida, Naek Siregar, Ria Wierma Putri)	120
Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Pengelola Hutan Mangrove Dalam Mewujudkan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove, Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur (Serly Silviyanti, Yuniar Aviati, Irwan Effendi)	127
Penguatan Partisipasi Masyarakat Tentang Perlindungan Hak Anak Di Kabupaten Lampung Tengah (Siti Azizah , Melly Aida, Desy Churul A, Deddy Aprilan)	142
Penyuluhan Hukum Tentang Uu Ite Sebagai Payung Hukum Dalam Dunia Maya Di Sma Alhuda Kabupaten Lampung Selatan (Yuswanto, Nurmayani, Marlia Eka Putri A.T dan Fenny Andriani)	150
Pemberdayaan Bagi Tokoh Masyarakat dan Aparatur Pemerintah di Desa Wisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Pencegahan Kasus Perdagangan Perempuan dan Anak (Dwi Wahyu Handayani, Yuni Ratnasari, Indra Jaya Wiranata)	158

SOSIALISASI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KALANGAN SISWA SMU 13 BANDAR LAMPUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PAHAM RADIKAL TERORISME

Ade Arif Firmansyah^{1*}, Malicia Evendia² dan M. Iwan Satriawan³

Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Lampung, Bandar Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

E-mail: recht87@gmail.com

Abstrak

Pemberantasan terorisme mutlak diperlukan dalam menciptakan kondisi keamanan dan sosial masyarakat yang damai. Hal terbaik yang bisa dilakukan adalah dengan pencegahan penyebaran paham radikal itu sendiri. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan persoalan intoleransi di kalangan Siswa SMU 13 Bandar Lampung, adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya toleransi beragama sehingga dapat mencegah penyebaran paham radikal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi beragama sehingga dapat mencegah penyebaran paham radikalisme. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kapasitas peserta sosialisasi toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SMU 13 Bandar Lampung sebagai upaya pencegahan paham radikalisme telah meningkat hingga 100%. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator diantaranya: peningkatan pemahaman dan pengetahuan toleransi, toleransi antar umat beragama, bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama dan manfaat melakukan toleransi antar umat beragama.

Kata kunci: Radikalisme; Terorisme; Toleransi .

1. Pendahuluan

Apabila kita lihat perjalanan sejarah Islam, khususnya periode Nabi Muhammad SAW dan para khulafa Al-Rasyidun, dapat diketahui bahwa aktifitas yang dilakukan Rasulullah SAW, baik ketika masih berada di Mekkah maupun pada saat di Madinah, tidak hanya fokus pada persoalan ketauhidan, namun juga masalah kehidupan sosial bahkan politik¹⁸. Hal ini dapat kita lihat pada wujud dari konstitusi madinah. Konstitusi madinah telah memberikan ajaran tentang pentingnya perlindungan hukum dan kebebasan beragama sesuai dengan ajaran agama masing-masing suku atau kabilah.

Berbeda dengan banyak agama lain di dunia, Islam adalah agama yang sejak awal kehadirannya selalu bersentuhan dengan masalah kenegaraan, bahkan masalah politik secara luas. Tidak bisa dinafikan bahwa salah satu karakteristik agama Islam pada masa-masa awal penampilannya adalah kejayaan di bidang politik. Penuturan sejarah Islam dipenuhi oleh kisah kejayaan sejak Nabi Muhammad SAW, tepatnya pada periode Madinah sampai jauh setelah beliau wafat. Terjalin dengan kejayaan politik itu ialah sukses yang spektakuler ekspansi militer kaum muslim, khususnya yang terjadi di bawah pimpinan para sahabat nabi, terutama di masa khulafa rasyidin¹⁹.

Maka pemikiran untuk mewujudkan kejayaan Islam di era nabi dan khulafa rasyidin ini berusaha dibawa oleh para pembaharu Islam yang baru datang dari haji di makkah. Mulai dari Haji Miskin, Haji Abdurrahman dan Haji Arif yang mengusung ajaran Wahabi di Sumatera Barat. Hal ini berdampak terjadi upaya intoleran yang dilakukan Haji Miskin dkk terhadap adat dan budaya minangkabau. Realita ini akhirnya menimbulkan pertentangan antara kaum padri dan adat yang berujung dengan perang padri. Dari perang Padri inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh penjajah Belanda untuk menguasai secara penuh Sumatera Barat.

Seiring dengan berjalannya waktu, benih-benih intoleransi dengan memunculkan kembali semangat piagam jakarta oleh beberapa elemen masyarakat pasca tumbanganya orde baru pada mei 1998 semakin menemukan momentumnya. Dengan berlindung dibalik hak kebebasan berserikat dan berpendapat, kelompok-kelompok Islam kanan ini menyuarakan pentingnya penerapan syariat Islam di Indonesia. Akibatnya diberbagai daerah muncul tindakan-tindakan intoleran yang dilakukan oleh simpatisan kelompok-kelompok ini. Mulai dari pelarangan berjualan makanan di bulan puasa, padahal tidak semua orang itu berpuasa seperti orang

¹⁸Nasaruddin Umar, 2014. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta:kompas Gramedia, hal.360

¹⁹ Musdah Mulia, 2010. *Negara Islam*, Depok: Kata Kita, hal.13

sakit, ibu hamil dan balita hingga pada upaya penerapan busana muslimah kepada kaum perempuan²⁰.

Padahal sejatinya Islam adalah agama yang toleran, sebab kata Islam berasal dari akar kata *silm* dan *salamah* yang artinya adalah penyerahan diri, membimbing kepada kedamaian dan membangun keamanan. Islam adalah agama pengampunan, keamanan, keselamatan dan perdamaian. Meskipun demikian Islam selalu dipahami oleh negara-negara barat sebagai sebagai agama pedang. Dan puncaknya pasca tragedi 11 September saat Islam semakin identik dengan agama teror²¹. Namun akibat hal tersebut, menjadikan wajah Islam menjadi buram khususnya di Indonesia.

Bahkan sepanjang tahun 2016, SETARA Institute mencatat 208 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan dengan 270 bentuk tindakan, yang tersebar di 24 provinsi. Sebagian besar pelanggaran terjadi di Jawa Barat, yaitu dengan 41 Pelanggaran dengan angka tinggi juga terjadi di DKI Jakarta (31 peristiwa) dan Jawa Timur (22 peristiwa)²². Fenomena ini menyebabkan berubahnya wajah Islam yang semula disebut sebagai yang toleran dan anti kekerasan menjadi agama yang penganutnya suka memaksakan kehendak dan intoleran.

Maka penyuluhan kepada siswa/siswi SMU 13 Bandar Lampung²³ tentang penyebaran sikap toleransi antar umat beragama sebagai upaya pencegahan paham radikal terorisme menjadi penting. Pertama sebagai upaya mengembalikan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin. Kedua untuk memberikan pemahaman bahwa Indonesia adalah negara majemuk dengan berbagai suku bangsa dan agama, sehingga saling hormat dan menghormati antar pemeluk agama menjadi sesuatu yang fundamental dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah untuk meminimalisir upaya tindakan radikal terorisme di kalangan muda khususnya siswa/siswi SMU 13 Bandar Lampung.

²⁰ Sebagaimana Riset yang telah dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) yang dipublikasi enam tahun lalu (lebih mengkhawatirkan lagi. Pandangan intoleransi dan islamis menguat di lingkungan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pelajar. Ini dibuktikan dengan dukungan mereka terhadap tindakan pelaku pengrusakan dan penyegelan rumah ibadah (guru 24,5%, siswa 41,1 %); pengrusakan rumah atau fasilitas anggota keagamaan yang dituding sesat (guru 22,7%, siswa 51,3 %); pengrusakan tempat hiburan malam (guru 28,1%, siswa 58,0 %); atau pembelaan dengan senjata terhadap umat Islam dari ancaman agama lain (guru 32,4%, siswa 43,3 %).

²¹ Irwan Masduqi, 2011. *Berislam Secara Toleran*, Bandung:Mizan, hlm.153

²² Dari 270 tindakan pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan, terdapat 140 tindakan pelanggaran yang melibatkan para penyelenggara negara sebagai aktor. Dari 140 tindakan negara, 123 di antaranya dalam bentuk tindakan aktif (*by commission*), sementara 17 tindakan merupakan tindakan pembiaran (*by omission*). Termasuk dalam tindakan aktif negara adalah pernyataan-pernyataan pejabat publik yang provokatif dan mengundang terjadinya kekerasan (*condoning*). Untuk pelanggaran yang melibatkan negara sebagai aktor, kerangka *legal* untuk mempertanggungjawabkannya adalah hukum hak asasi manusia, yang mengikat negara sebagai konsekuensi ratifikasi kovenan dan konvensi internasional hak asasi manusia. Aktor-aktor negara yang paling banyak melakukan pelanggaran adalah Kepolisian, dengan 37 tindakan. Aktor negara lainnya yang juga melakukan tindakan pelanggaran dengan angka yang tinggi, hanya selisih dua tindakan, adalah pemerintah kabupaten/kota dengan 35 tindakan. Sedangkan tiga institusi dalam kategori aktor negara lainnya yang melakukan pelanggaran dalam kelompok 5 (lima) besar teratas adalah institusi pendidikan negeri dengan 11 tindakan, Kementerian Agama dengan 9 tindakan, dan Kejaksaan dengan 8 tindakan.

²³ Sebagai bahan perbandingan adalah Survei yang telah dilakukan oleh Setara Institute menyebutkan mayoritas siswa SMA Negeri di Jakarta dan Bandung Raya bersikap toleran, yaitu 61% siswa memiliki sikap toleran, 35,7% intoleran pasif dan 2,4% intoleran aktif/radikal, dan 0,3% berpotensi mendukung aksi teror.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, terdapat permasalahan terkait degradasi nilai toleransi di kalangan masyarakat, sehingga upaya untuk melakukan sosialisasi kepada Siswa SMU 13 Bandar Lampung tentang pentingnya toleransi beragama sehingga dapat mencegah penyebaran paham radikalisme penting untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Siswa SMU 13 Bandar Lampung tentang pentingnya toleransi beragama sehingga dapat mencegah penyebaran paham radikalisme penting untuk dilakukan.

2. Metode

Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Adapun tahapan penerapan hasil riset ke masyarakat sasaran adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pemaparan materi terkait toleransi dan pencegahan paham radikalisme;
- 2) Melakukan diskusi dan tanya jawab terkait toleransi dan pencegahan paham radikalisme;
- 3) Memantau dan mengevaluasi perkembangan khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini.

Pengaturan perundang-undangan di bidang terorisme serta semangat dan konsep toleransi menjadi alat utama dalam upaya meningkatkan pemahaman Siswa SMU 13 Bandar Lampung tentang pentingnya toleransi beragama sehingga dapat mencegah penyebaran paham radikalisme penting untuk dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan Sosialisasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMU 13 Bandar Lampung Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikal Terorisme di SMA 13 Bandar Lampung ini, khalayak sasaran kegiatan perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara spesifik untuk mengetahui tingkat pemahaman Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMU 13 Bandar Lampung. Langkah-langkah evaluasi dilakukan sebagai berikut:

1. Evaluasi Awal: dilakukan sebelum penyampaian materi Sosialisasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMU 13 Bandar Lampung Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikal Terorisme, dengan maksud untuk mengetahui tingkat penguasaan materi tentang toleransi antar umat beragama sebelum penyampaian materi sosialisasi. Evaluasi ini dilakukan oleh Tim Fasilitator dengan menggunakan daftar pertanyaan (pretest).

2. Evaluasi Proses; dilakukan selama proses kegiatan Sosialisasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMU 13 Bandar Lampung Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikal Terorisme dilakukan dengan cara menilai partisipasi aktif peserta melalui sejumlah pertanyaan dengan bobot pertanyaan yang diajukan.
3. Evaluasi Akhir; dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama pada waktu prauji yang diselenggarakan pada akhir kegiatan. Evaluasi akhir ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan dengan membandingkan penguasaan materi peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil yang dapat dicapai para peserta ditunjukkan dengan melihat perkembangan hasil evaluasi akhir (En) dikurangi hasil evaluasi awal (Ea) atau $K = (En) - (Ea)$.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

No	Pertanyaan	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Keterangan
1	Apakah anda mengetahui apa itu toleransi?	60% menjawab tidak tahu	100% menjawab tahu	Sebagian dari peserta sudah mengetahui tentang toleransi.
2	Apakah anda mengetahui apa itu toleransi antar umat beragama?	40% menjawab tidak tahu	100% menjawab tahu	Sebagian dari peserta belum mengetahui tentang toleransi antar umat beragama.
3	Apakah anda mengetahui bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama?	60% menjawab tidak tahu	100% menjawab tahu	Sebagian dari peserta sudah mengetahui tentang bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama.
4	Apakah anda mengetahui manfaat melakukan toleransi antar umat beragama?	60% menjawab tidak tahu	100% menjawab tahu	Sebagian dari peserta sudah mengetahui tentang manfaat melakukan toleransi antar umat beragama.

Berdasarkan hasil pada metode evaluasi ini maka tim menyimpulkan, dengan diketahuinya hasil penyerapan materi oleh peserta sebesar 100% yang terdiri dari:

1. Pengetahuan tentang sejarah toleransi, hasil pretest 60% peserta menjawab tidak tahu, selanjutnya 100% peserta menjawab tahu.
2. Pengetahuan tentang toleransi antar umat beragama hasil pretest 40% peserta menjawab tidak tahu, selanjutnya 100% peserta menjawab tahu.

3. Pengetahuan tentang bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama hasil pretest 60% peserta menjawab tidak tahu, selanjutnya 100% peserta menjawab tahu.
4. Pengetahuan tentang manfaat melakukan toleransi antar umat beragama hasil pretest 60% peserta menjawab tidak tahu, selanjutnya 100% peserta menjawab tahu.
5. Melihat hasil pretest dan posttest serta antusias peserta selama kegiatan berlangsung, maka kegiatan ini tim nyatakan berhasil.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh:

1. Besarnya keinginan peserta yang memang merupakan peserta pilihan untuk mengetahui dan memahami tentang materi Toleransi Antar Umat Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikal Terorisme.
2. Adanya dukungan dari Universitas Lampung, dan pihak pimpinan SMA 13 Bandar Lampung, mengingat kegiatan ini akan berdampak positif terhadap kemajuan Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMU 13 Bandar Lampung Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikal Terorisme.
3. Adanya tempat kegiatan yang tersedia, yaitu ruangan di SMU 13 Bandar Lampung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan memenuhi target sasaran kegiatan.

Mengingat adanya faktor pendukung di atas, maka dalam pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya tidak ditemui kesulitan yang mendasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kapasitas peserta sosialisasi toleransi antar umat beragama di kalangan siswa SMU 13 Bandar Lampung Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikal Terorisme telah meningkat hingga 100%. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator diantaranya: Peningkatan pemahaman dan pengetahuan toleransi, toleransi antar umat beragama, bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama dan manfaat melakukan toleransi antar umat beragama. Selain itu, kegiatan ini dapat berhasil dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari Universitas Lampung, dan pimpinan SMA 13 Bandar Lampung. Kemudian, untuk selanjutnya kami menyarankan agar Forum Komunikasi Pencegahan Terorisme Lampung agar melakukan sosialisasi lanjutan kepada siswa SMA di Kota Bandar Lampung, agar tingkat toleransi beragama siswa SMA di Kota Bandar Lampung dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNILA yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga dapat dilakukan dengan baik atas Hibah Pengabdian Pemula DIPA BLU UNILA Tahun 2019.

Daftar Pustaka

- Akhmad Sahal, 2016. *Prolog Kenapa Islam Nusantara?*, Bandung: Mizan,
- Ansyad Mbai, 2014. Kepala BNPT, *Sambutan dalam TOT Pencegahan Radikalisme dan Terorisme Bagi Dosen Perguruan Tinggi di Lampung, 20-23 Desember 2014*, Hotel Bukit Randu Bandar Lampung.
- Irwan Masduqi, 2011. *Berislam Secara Toleran*, Bandung: Mizan.
- Musdah Mulia, 2010. *Negara Islam*, Depok: KataKita.
- Nasaruddin Umar, 2014. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Zuhairi Misrawi, 2016. *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad SAW*.



ISBN 978-602-0860-37-4

